

**SKRIPSI**

**PENGARUH KAPSUL VITAMIN A TERHADAP KESEMBUHAN  
PENYAKIT INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA)  
PADA BALITA DI RSUD Dr. M ZEIN PAINAN  
PESISIR SELATAN  
TAHUN 2008**

**Penelitian keperawatan anak**



**RIKA SARFIKA**

**03121027**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2008**

## ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi yang datang secara mendadak, singkat serta dapat menimbulkan kegawatan. Di Indonesia, ISPA masih menjadi pembunuh balita nomor satu karena mengakibatkan satu balita meninggal tiap 4 menitnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kapsul vitamin A terhadap kesembuhan ISPA pneumoni berat pada balita di RSUD Dr. M Zein Painan Pesisir Selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimen* dengan pendekatan *intact group comparison*. Jumlah sampel 24 orang, 12 orang dijadikan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi kapsul vitamin A, 12 orang lainnya dijadikan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi kapsul vitamin A dosis 200.000 IU yang diberikan sebanyak 2 kali berturut-turut dengan kriteria sampel balita berumur 1 – 5 tahun, berat badan normal sesuai umur dan mendapatkan terapi antibiotik yang sama. Pengukuran dilakukan pada hari ketujuh. Pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi, hasil univariat diperoleh 91,7% responden yang sembuh pada kelompok eksperimen dan 66,7% responden yang tidak sembuh pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji chi-square ( $p \leq 0,05$ ) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak Rumah Sakit atau dilanjutkan ke petugas kesehatan dipuskesmas dapat memberikan kapsul vitamin A pada balita yang menderita ISPA agar proses penyembuhannya berlangsung cepat dan terhindar dari akibat fatal yang disebabkan oleh penyakit tersebut.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saluran pernafasan merupakan tempat terjadinya pertukaran oksigen dengan karbondioksida yang tetap untuk kelangsungan hidup, pada saat yang sama saluran pernafasan tidak hanya dilewati oleh beratus-ratus polutan (termasuk asap tembakau), tetapi juga harus mencegah alergen, virus, bakteri dan bahan mikroba yang lain yang tidak terhitung jumlahnya, tidak ada keraguan sedikitpun bahwa saluran pernafasan sering terkena jejas (Robbins dan Kumar, 1995). Selama bertahun-tahun penyakit infeksi respiratorik terutama ISPA masih merupakan salah satu masalah kesehatan anak dan penyumbang terbesar penyebab kematian anak balita (Said, 2006)

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan penyakit infeksi pada saluran pernafasan yang datang secara mendadak dan singkat serta menimbulkan kegawatan. ISPA masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Menurut World Summit Goal for Children tahun 2000 ISPA merupakan penyakit utama kematian pada usia muda, diperkirakan 2 juta balita meninggal di negara berkembang disebabkan oleh infeksi pernafasan akut. Keadaan ini dihubungkan dengan bahaya yang besar dari penyakit itu, karena radang yang ditimbulkannya menyebabkan sumbatan pada saluran nafas.

Di Indonesia, kematian balita akibat penyakit ISPA menduduki peringkat terbesar. Proporsi kematian balita akibat ISPA berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001 sebesar 22,8%. Sebagai kelompok penyakit, ISPA juga merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan. Sebanyak 40% - 60% kunjungan berobat di Puskesmas dan 15% - 30% kunjungan berobat dibagian rawat jalan dan rawat inap rumah sakit disebabkan oleh ISPA (Depkes RI, 2006<sup>1</sup>).

Penelitian Myrnawati (2003) menemukan bahwa 20% - 30% kematian bayi dan balita disebabkan oleh penyakit ISPA. Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (PPMPL) Depkes dan Kessos Umar Fahmi Achmadi mengatakan bahwa pembunuh utama kematian bayi serta balita di Indonesia adalah ISPA, dimana sebanyak 150.000 balita setiap tahunnya atau 12.500 balita perbulan atau 416 kasus sehari atau 17 balita perjam atau seorang balita meninggal tiap 5 menitnya (Achmadi, 2003).

ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih sari saluran pernafasan mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan juga pleura. Penyebab ISPA terdiri dari 300 jenis bakteri, virus dan riketsia. Banyaknya bagian saluran pernafasan yang bisa terkena, maka dapat terjadi berbagai macam tanda dan gejala. Gejala yang umum terjadi yaitu batuk, kesulitan bernafas, sakit tenggorokan, pilek, sakit telinga dan demam (Depkes RI, 2006<sup>1</sup>).

Bagian Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Jabar menyatakan bahwa penyakit ISPA lebih berbahaya jika diderita anak usia balita karena daya tahan

## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan:

1. Pada balita yang tidak diberi kapsul vitamin A terlihat rata-rata tidak sembuh dalam waktu tujuh hari.
2. Pada balita yang diberi kapsul vitamin A terlihat sebagian besar balita sembuh dalam waktu tujuh hari.
3. Ada perbedaan pengaruh kesembuhan ISPA antara kelompok yang diberi kapsul vitamin A dengan kelompok yang tidak diberi kapsul vitamin A.

#### B. Saran

1. Pada tenaga medis di Rumah Sakit diharapkan dapat memberikan kapsul vitamin A kepada balita ISPA jenis pneumoni yang dirawat agar proses penyembuhan berlangsung cepat dan terhindar dari bahaya komplikasi yang mungkin terjadi.
2. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan kapsul vitamin A kepada balita yang menderita ISPA agar resiko penyakit ISPA berulang atau penyakit ISPA yang menjadi lebih parah dapat ditanggulangi sesegera mungkin.



